

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Komunikasi Seni Pedalangan

###### a. Proses Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa *Inggris Communication* berasal dari kata latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>1</sup> Untuk mempermudah memahami makna komunikasi. Harold Laswell mengatakan bahwa cara untuk menjelaskan makna komunikasi adalah menjawab pertanyaan *who say what in whice chanel to whom with effect*. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi beberapa unsure yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.<sup>2</sup>

Menurut Schramm dari Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber :

- 1) Komuikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian ataupertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy.MA.Drs Prof, Ilmu komunikasi teori dan praktek(Bandung, Remaja Rosda Karya: 2001), hlm 11

<sup>2</sup> Ibid

dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda (*Oxford, English Sictionary*).

- 2) Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi pengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk dasar komunikasi ditentukan oleh cahaya “*cahaya*” yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar. (*Colombia Encyclopedia*).
- 3) Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu system yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan manipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dilihat melalui saluran tertentu.
- 4) Kata komunikasi yang dapat digunakan dalam arti yang luas meliputi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan tetapi juga music, teater, tindakan manusia. (*Claude Shanom Dan Werren Weaver*).
- 5) Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian symbol pikiran melalui ruang dan waktu.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi diatas proses komunikasi selalu melibatkan manusia dan tidak bisa lepas dari unsur-unsur kehidupan manusia, manusia selalu menjalin hubungan, baik terhadap orang

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri MS Dr, Gatra-gatra, komunikasi antar budaya (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2001 ), Hlm, 162

lain ataupun terhadap dirinya sendiri. Mulyana (2003) mendefinisikan komunikasi sebagai usaha untuk membangun kebersamaan pikiran komunikasi sebagai usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang dianut secara bersama. Usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain.<sup>4</sup>

Karena itu proses komunikasi selalu terjadi pada manusia, baik komunikasi secara verbal ataupun nonverbal. Sedangkan Effendy (2002) mengutip pendapat dari Carl I Hovland menyatakan bahwa komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk mengubah sikap atau perilaku oranglain. "*Communication is the process by which an individual, the communicator, transmits stimulus (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individual.*"<sup>5</sup> Dan akibat dari suatu jalinan hubungan antara manusia tersebut maka proses yang sering terjadi adalah proses komunikasi interpersonal.

#### b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Gunarsa Singgih, Psikologi praktis : Anak, Remaja dan keluarga (Jakarta :BPK Gunung Mulia, 2004)

<sup>5</sup> Ibid,

<sup>6</sup> Mulyana 2004. Hlm, 73

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang.

Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan-pesan disampaikan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

Komunikasi antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang

dan dijelaskan sebagai bahan – bahan yang teritegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi (Devito, 1997 : 231).<sup>7</sup>

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing –masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka,oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact)yaitu pribadi anda menyentuh prbadi komunikan. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan

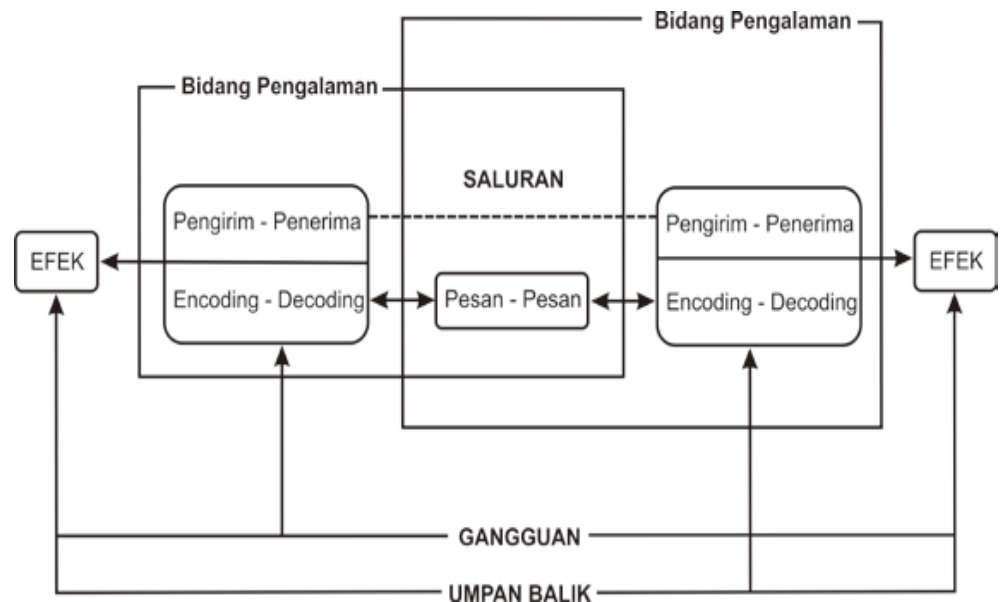
---

<sup>7</sup> Devito 1997 hlm. 231.

komunikasikan terhadap pesan yang diutarakan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan komunikasi negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil.

Oleh karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi itulah maka bentuk komunikasi interpersonal seringkali digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasif (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

Dalam proses komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator ataupun komunikan. Karena dalam komunikasi antarpribadi efek atau umpan balik dapat terjadi seketika. Untuk dapat mengetahui komponen – komponen yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi dapat dijelaskan melalui gambar berikut :



**Gambar 2.1, Model Komunikasi Interpersonal**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa komponen – komponen komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1) Pengirim – Penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta menerima pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim – penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

2) Encoding – Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan – pesan yang ingin disampaikan dikode atau di formulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata – kata,

simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan – pesan yang diterima, disebut juga sebagai Decoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding – decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

### 3) Pesan – Pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan – pesan ini bisa berbentuk verbal (seperti kata – kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

### 4) Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak. Contoh dalam komunikasi antarpribadi kita berbicara dan mendengarkan (saluran indera pendengar dengan suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain sebagainya).



## 5) Gangguan atau Noise

Seringkali pesan – pesan yang dikirim berbeda dengan pesa yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari :

### (a) Gangguan Fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar diri dan mengganggu transmisi fisik pesan yang akan diterima, seperti kekaduhan, interupsi, jarak dan lain sebagainya.

### (b) Gangguan Psikologis

Gangguan ini timbul karena adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang –orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai – nilai, sikap, pengalaman dan lain sebagainya.

### (c) Gangguan Semantik

Gangguan ini terjadi dalam menginterpretasi ataupun memaknai kata – kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud – maksud pesan yang di sampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, makna cerita dan pesan yang terkandung dari kejadian dalam sebuah lakon wayang.

### (1) Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

### (2) Bidang Pngalaman

Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

### (3) Efek

Dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikasn. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka (Devito, 2007 : 10).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Devito 2007 hlm. 10.

c. Komunikasi Seni pedalangan

Komunikasi Seni Pedalangan yang dimaksudkan peneliti merupakan bagian dari sifat dalang dalam memainkan pertunjukan wayang. serta nilai-nilai kepercayaan, moral, etika, seni pedalangan yang terkandung dalam diri seorang dalang<sup>9</sup>. Dalang merupakan orang atau seniman yang memainkan wayang, seorang dalang juga bisa di sebut sebagai sutradara sekaligus tokoh utama dalam pagelaran. Dalang merupakan penutur kisah, penyanyi lagu (suluk) yang mengajak memahami suasana pada saat-saat tertentu, pemimpin suara gamelan yang mengiringi, dan diatas segalanya, dalang merupakan pemberi jiwa pada wayang atau pelaku-pelaku manusia.<sup>10</sup>

Dalang merupakan orang atau seniman yang memainkan wayang, seorang dalang juga bisa di sebut sebagai sutradara sekaligus tokoh utama dalam pagelaran. Dalang merupakan penutur kisah, penyanyi lagu (suluk) yang mengajak memahami suasana pada saat-saat tertentu, pemimpin suara gamelan yang mengiringi, dan diatas segalanya, dalang merupakan pemberi jiwa pada wayang atau pelaku-pelaku manusia.<sup>11</sup>

Seorang dalang dapat berperan sebagai komunikator, seniman, pendidik masyarakat, penghibur, juru penerang, ataupun kritikus

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ki Suro

<sup>10</sup> Ali Rif'an, *Buku Pintar Wayang Berkenalan Lebih Intim, Detail, dan Mudah dengan Dunia Wayang*, (Jogjakarta:Garailmu, 2010), hlm 80.

<sup>11</sup> Ali Rif'an, *Buku Pintar Wayang Berkenalan Lebih Intim, Detail, dan Mudah dengan Dunia Wayang*, (Jogjakarta:Garailmu, 2010), hlm 80.

social. Seorang dalang sewajarnya telah menguasai berbagai unsure seni, yang mencakup seni drama, seni rupa, seni kriya, seni sastra, seni suara, seni karawitan, dan seni gaya. Karena seorang dalang bukan hanya seorang seniman namun juga seorang komunikator yang mampu memberikan jiwa pada cerita-cerita wayang dengan keseniannya.

Dalang purba adalah dalang yang amat menekankan fungsinya sebagai pembangunan semangat masyarakat. Untuk itu ia akan memilih cerita-cerita yang dapat di terima oleh khalayak ramai ada yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat. Dalang inti adalah dalang yang hampir sempurna pengetahuan dalangnya (*ngelmu lebut*). Dalang ini disamping menguasai, ahli dalam memikat perhatian penonton dengan anjuran-anjuran yang amat kuat juga dikatakan dapat mengetahui sesuatu yang belum terjadi. Ia adalah dalang genius yang dilahirkan hanya dalam periode-periode tertentu dalam hidup manusia. Sedang dalang yang paling tinggi tingkatannya adalah dalang tiban, yakni dalang yang mendapat “wahyu” dari dalang yang memang di takdirkan oleh tuhan menjadi seorang dalang yang baik.

## **2. Kajian tentang Wayang**

### **a. Pengertian Seni Wayang**

Kata wayang (bahasa Jawa), bervariasi dengan kata bayang, yang berarti bayangan; seperti halnya kata watu dan batu, yang berarti batu dan kata wuri dan buri, yang berarti belakang. Bunyi b

dilambangkan dengan huruf b dan w pada kata yang pertama dengan yang kedua tidak mengakibatkan perubahan makna pada kedua kata tersebut. G.A.J. Hazeu mengatakan bahwa wayang dalam bahasa/ kata jawa berarti : bayangan, dalam bahasa melayu artinya : bayang-bayang, yang artinya bayangan, samar-samar, menerawang.<sup>12</sup>

Wayang pertamakali adalah pertama kali mengambil dari cerita sebuah ukiran pada relief candi-candi yang menggambarkan tokoh leluhur, legenda kepala suku yang mengambil cerita-cerita dari Ramayana dan Mahabarata. Kemudian berkembang wayang itu diubah menjadi sebuah lukisan yang ditata dalam bentuk *beberan* dengan gambar-gambar manusia yang sesuai dengan ukiran yang terdapat pada relief candi.

Pertunjukan wayang kulit yang dapat kita lihat saat ini telah melalui beberapa perkembangan dari bentuk dan ceritanya. Awalnya wayang digunakan sebagai upacara keagamaan oleh orang jawa, sampai pada akhirnya islam oleh para walisanga mengubahnya dengan tujuan digunakan sebagai media dakwah islam. Dari perkembangan itu kita dapat mengambil tentang pengertian wayang ialah sebuah gambar bayangan dari kulit lembu atau kerbau yang dimainkan oleh seorang dalang dengan iringan

---

<sup>12</sup> Amir Mertosedono, Sejarah wayang, Asal-usul, Jenis dan cirinya (semarang : Dahara Prize, 1994), hlm 28

gamelan yang dilengkapi dengan peralatan seperti kelir, blencong, kepyak, dan cempala.

Seni wayang merupakan kesenian lama dan bertahan hingga sampai pada perkembangan seni perwayangan pada hari ini. seni wayang bukan hanya bersifat menghibur, tetapi juga syarat akan nilai-nilai falsafah hidup. Di dalam cerita wayang, tiap-tiap tokohnya merupakan refleksi atau representasi dari sikap, watak, dan karakter manusia secara umum.<sup>13</sup>

Dalam seni perwayangan ada beberapa bagian yang merupakan bagian dari seni wayang tersebut, diantaranya adalah : pengerawit yang merupakan pemain musik, sinden, pemukul gamelan dan lain sebagainya, kemudian ada goro-goro yakni lakon yang di perankan oleh orang diluar cerita wayang yang membawakan humor atau cerita lucu guna menghibur khalayak penonton dari ketegangan cerita alur wayang yang dimainkan oleh seorang dalang. seni wayang bukan hanya bersifat menghibur, tetapi juga syarat akan nilai-nilai falsafah hidup. Di dalam cerita wayang, tiap-tiap tokohnya merupakan refleksi atau representasi dari sikap, watak, dan karakter manusia secara umum.<sup>14</sup>

Dalam cerita lakon wayang selalu mengandung unsur-unsur kehidupan yang tidak jauh dari kehidupan nyata. Makna serta kandungan pesan baik yang disampaikan secara simbolis maupun

---

<sup>13</sup> Rizem Aizid , *Atlas tokoh-tokoh wayang*(Diva press, Jogjakarta :2012.

<sup>14</sup> Atlas tokoh-tokoh wayang, Rizem Aizid,Diva press, Jogjakarta :2012.

cerita dan didalam cerita selalu mengandung makna-makna yang mirip dalam kehidupan manusia.

Dalam wayang yang notabene menggunakan bahasa sastra jawa dan peran budaya jawa dapat dilihat dari sisi spiritual (batiniah) dan materil (lahiriah). Peran keduanya disatukan dalam ungkapan yang telah lama populer, yaitu “*Memayu hayuning bawana*” (Mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan dunia). Keseluruhan hidup didasarkan atas nilai-nilai ketuhanan yang Maha Esa, yang bersumber dari petunjuk-petunjukNya, sedangkan kehidupan lahiriah pada hakikatnya adalah pelaksanaan semata-mata saja dari kehidupan batiniah yang berdasarkan atas petunjuk-petunjuk yang diterima dari tuhan yang Maha Esa.

Menurut wayang nilai kesempurnaan sejati adalah nilai kesempurnaan yang serba lengkap, utuh, dan tanpa cacat. Karena ia merupakan rangkuman semua nilai luhur (atau nilai kesempurnaan) yang ada dalam wayang, yakni mengajarkan dan mendidik nilai-nilai: kesatuan sejati, kebenaran sejati, kesucian sejati, keadilan sejati, keagungan sejati, kemersucuan sejati, keabadian sejati, keteraturan makro-kosmos sejati, keteraturan mikro-kosmos sejati, kebijaksanaan sejati, realita pengetahuan sejati, kesadaran keyakinan sejati, kekasihsayangan sejati,

ketanggungjawaban sejati, kehendak, niat, dan tekad sejati, keberanian, semangat, dan pengabdian sejati, kekuatan sejati.<sup>15</sup>

wayang juga merupakan salah satu cara untuk mengenal diri (manusia) dengan dirinya sendiri. Karena dalam pertunjukan wayang sesungguhnya di gelarkan atau dipertunjukkan seperti suatu lakon dari hidup dan kehidupan manusia maka setelah melihat wayang selalu akan timbul pertanyaan terhadap diri<sup>16</sup>. Wayang sebagai budaya dan seni pertunjukan.

#### 1) Asal usul wayang kulit Purwa

Dari berbagai teori yang dikemukakan sarjana barat, asal usul wayang dapat di kelompokkan menjadi dua : 1. Kelompok jawa (yang menganggap wayang-wayang berasal dari jawa), 2. Kelompok india (yang menganggap wayang berasal dari india). Kelompok pertama diwakili oleh Hazeu, Brandes, Rentse, Kats, dan Kruyt, sedangkan kelompok kedua diwakili oleh: Pischel, Kram, Poensen, dan Ras.<sup>17</sup>

#### 2) Kelompok Jawa

Dr. G.A.J Hazeu mengupas secara ilmiah tentang pertunjukan wayang kulit dan menyelidiki istilah-istilah sarana pertunjukan wayang kulit, yaitu : wayang kelir, dalang, blencong, kepyak, kotak dan cempala. Istilah-istilah ini hanya

---

<sup>15</sup> Ibid, Hazim Amir, hlm 97

<sup>16</sup> Sri Mulyono, *Wayang dan karakter manusia* (Jakarta : Gunung Agung, 1983) hlm. 21

<sup>17</sup> Hazim Amir, *Nilai-nilai etis dalam wayang* (Jakarta: pustaka sinar jaya, 1994), 26



terdapat dipulau jawa. Dari bahasa jawa asli<sup>18</sup>. Menurut Hazeu, wayang berasal dari jawa. Argumentasinya adalah struktur wayang diubah menurut model yang amat tua., kedua cara berbicara ki dalang (tinggi rendahnya suaranya, bahasanya, dan ekspresi-ekspresinya) juga mengikuti tradisi yang amat tua. Ketiga : Desain tekni, gaya dan susunan lakon-lakon ini juga bersifat khas Jawa.<sup>19</sup>

Sebagaimana Hazeu, Brandes juga berpendapat bahwa wayang asli berasal dari Jawa. Argumentasinya, wayang erat sekali hubungannya dengan kehidupan sosial, *cultural* dan *religious* bangsa jawa. Bahwa dalam wayang terdapat cerita-cerita melayu Indonesia kuno dan beberapa tokoh dalam wayang terdapat cerita-cerita melayu Indonesia kuno dan beberapa tokoh dalam wayang seperti semar, gareng, petruk, dan bagong berasal dari jawa.

Disamping itu Brandes menyatakan, bangsa hindu mempunyai bentuk wayang yang berbeda sekali dengan wayang jawa. Akhirnya, Brandes menyatakan, semua istilah-istilah teknis dalam wayang adalah istilah-istilah jawa bukan Sanskrit. Demikian pula Kast dan Kruyt berpendapat bahwa wayang berasal dari bahasa Jawa, disertai dengan argumentasinya masing-masing untuk menguatkan pendapatnya.

---

<sup>18</sup> Sri mulyana, *simbolisme dan mistikisme wayang; sebuah tinjauan filosofis* (Jakarta : gunung agung, 1989), hlm 8

<sup>19</sup> Hazim Amir, hlm 27

## (a) Kelompok India

Pischel, mencoba membuktikan asal usul wayang yang menurutnya dari India ini dari kata “*Rupparupakam*” yang terdapat dari mahabarata dan kata “*Ruppapanjipane*” yang terdapat dalam *Therigata*, yang keduanya yang berarti teater bayangan. Tetapi dikatakan Brendon, bukti ini amat lemah karena kata-kata ini di sebut sambillalu saja. Dengan demikian pembuktian lebih lanjut masih diperlukan.

Kram berpendapat wayang adalah suatu kreasi hindu Jawa. Argumentasinya yang pertama adalah wayang ada di Jawa dan Bali saja, yakni dua daerah yang mengalami pengaruh kebudayaan hindu yang paling banyak. Kedua India lama mengenal teater bayangan, seperti kata Pischel. Ketiga : wayang menggunakan bahan-bahan cerita dari India. Keempat : tidak adanya istilah-istilah India tidak membuktikan apa-apa. Kelima tentang hubungan antara wayang dan penyembahan arwah nenek moyang. Demikian pula Poensen, Goslings dan Rassers yang juga berpendapat wayang berasal dari India, dengan argumentasinya masing-masing<sup>20</sup>. Dari uraian tentang teori-teori itu berarti belum dapat ditarik kesimpulan bahwa wayang berasal dari Jawa atau india. Bukti-bukti yang menyertai itu amat lemah dan hanya berdasar perkiraan-

---

<sup>20</sup> hazim hlm 29-30

perkiraan saja<sup>21</sup>.Sementara itu Ir. Sri Mulyana menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli tadi, bahwa<sup>22</sup> :

Pertunjukan wayang dalam bentuknya yang sangat sederhana sudah ada di Indonesia jauh sebelum kedatangan orang-orang hindu.

Sudah dapat dipastikan, bahwa wayang itu berasal dan diciptakan oleh bangsa Indonesia asli jawa dan digunakan dalam upacara yng ada hubungannya dengan kepercayaan. Sedangkan asal-usul wayang purwa, berikut akan penulis kutib pendapat S. Patmosoekatijo, menyatakan<sup>23</sup>:

“Sinakara ing tahun masehi, sangaang atu telung puluh sanga (939M), Sri Jayabaya kasswareng, Nata Kediri Kasub, yang murwaniasa runggit, wayang purwa sing rental,....., jinurungan pawa wali, Sunan Giri sung sumbangan wanara anetra loro, Bonang sang ricikan, dene sang Kalijaga kang yasa kekliripun, pangan salendra p radaga....”

Dari sebagian kutipan diatas secara ringkas dapat dijelaskan bahwa orang pertama kali yang memiliki wayang purwa adalah Sri Jayabaya, Raja Kediri tahun 939 M. wayang tersebut terbuat dari daun ala dan selanjutnya pada tahun 1223M dikembangkan oleh Raden Panji di Jenggala, pada tahun 1283M Raden Jaka Susuruh di Majapahit

---

<sup>21</sup> hazim hlm 33

<sup>22</sup> Srimulyana 55

<sup>23</sup> Srimulyana 5

menciptakan wayang dari kertas yang dikenal dengan “wayang beber” pada tahun 1301M sangging Prabangkara menggambar bentuk dan corak wayang beber beranekaragam sesuai dengan adegannya<sup>24</sup>.

b. Pakem pagelaran wayang kulit

Sebagai simbol perjalanan hidup manusia penyelenggaraan wayang kulit semalam suntuk telah digambarkan dalam serat weda purwaka dan pupuh dhandanggula. Di dalam pupuh dhandanggula dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukan wayang kulit mempunyai simbol-simbol sendiri yang antara lain sebagai berikut.<sup>25</sup>

- 1) Orang yang mempunyai hajat wayangan (yang mengangga wayang diumpamakan seperti hyang Maha Widi)
- 2) Dhalang menggambarkan Tri Murti, yang dimaksud dengan trimurti dalam agama hindu yaitu Brahma, wisnu dan Rudra Brahma. Brahma sebagai pencipta, Wisnu sebagai pemelihara, dan Rudra sebagai perusak., namun dalam hal ini dikaitkan dengan sifat tuhan yaitu tuhan sebagai pencipta, pemelihara dan sebagai pemberi adzab.
- 3) Wayang yang dimainkan menggambarkan makhluk.
- 4) Blencong menggambarkan matahari

---

<sup>24</sup>24 Srimulyana 8

<sup>25</sup>25 Padmosoekotjo, *silsilah wayang kulit purwa mawa carita* (Surabaya : PT. Citra Jaya Murti, 1995)hlm 16

- 5) Kelir atau layar menggambarkan angkasa (langit)
- 6) Debog atau batang pisang menggambarkan bantalan (bumi, tanah)
- 7) Gamelan menggambarkan keutuhan manusia hidup di dunia.

Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pagelaran wayang kulit sebagai gambaran manusia adalah :

- (a) Orang yang mempunyai hajat wayangan diibaratkan sebagai Hyang Atma (jiwa manusia)
- (b) Dhalang sebagai pencipta dan karsa manusia
- (c) Wayang simbol dari pada nafsu manusia yang terdapat pada panca indera
- (d) Kelir atau layar menggambarkan angan-angan manusia
- (e) Debog atau batang pisang melambangkan jasmani atau raga manusia
- (f) Blencong atau lampu, melambangkan pramana (denyut jantung yang menjadi tanda kehidupan)
- (g) Gamelan melambangkan kebutuhan hidup manusia
- (h) Kotak tempat menyimpan wayang menggambarkan sangkan paran (asal mula dan tujuan), yaitu asal mula manusia sebelum hidup dan tempat manusia setelah mati.
- (i) Gunung atau kayon melambangkan kehidupan (dari kata Khayyun, hayyun yang berarti hidup)

- (j) Cempaka atau alat untuk memukul kotak melukiskan jantung manusia, karea bentuk dari cempala hamper mirip seperti jantung.
- (k) Kepyak menggambarkan peredaran darah pada urat nadi.

c. Manfaat wayang

Bagi masyarakat Jawa, wayang tidaklah hanya sekedar tontonan tetapi juga merupakan sebuah pertunjukan yang banyak nilai tuntunan. Wayang bukan sekedar sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan media komunikasi, media penyuluhan dan media pendidikan. Bahkan, wayang juga sebagai wahana pengabdian dalang bagi masyarakat, negara dan bangsa serta umat manusia pada umumnya.

Kualitas pertunjukan wayang, baik dalam fungsinya selaku hiburan tontonan maupun sebagai tontonan memang sangat ditentukan oleh ki dalang. Akan tetapi, hal ini tidaklah berarti bahwa peranan para niyaga, wiraswara dan pesinden itu hanyalah sebagai *Timun Wungkuk Jaga Imbuh* atau sebagai embel-embel yang tidak berarti. Khususnya dilihat dari aspek wayang sebagai tontonan, peranan mereka tidak kalah pentingnya dari peranan dalang. Iringan karawitan yang baik dilengkapi niyaga dan pesinden yang baik dan dapat mengikuti selera penonton, untuk saat ini rasanya merupakan sebuah keharusan yang bersifat *tan*

*kena ora*. Namun, dalang yang pada hakekatnya merupakan dirigen dan sekaligus sutradara pertunjukan wayang seutuh-utuhnya itu, tetaplah sebagai pengendali dan penentu keberhasilan pertunjukan wayang.<sup>26</sup>

Dilihat dari aspek wayang sebagai tuntunan, peranan dalang hamper-hampir sangat mutlak. Untuk bisa memberikan tuntunan kepada masyarakat, khususnya para penonton, seorang dalang memang seharusnya memiliki kualitas diri yang melampaui anggota masyarakat lainnya. Dimata masyarakat jawa, dalang adalah *wong kang wasis ngdhal piwulang* (orang yang mahir memberikan banyak pelajaran).

Atau *wong kang pantes ngundhal piwulang* (orang yang pantas memberikan berbagai pelajaran)<sup>27</sup>. Sebagai dalang untuk dapat memberikan pelajaran, tak henti-hentinya rajin belajar, diantaranya banyak membaca buku. Tanpa semua itu mustahil seorang dalang dapat melaksanakan tugasnya yang amat berat, bukan hanya sebagai penghibur, tetapi juga sebagai komunikator, sebagai penyuluh, sebagai penatar, pendidik atau guru bagi masyarakat, dan juga yang sangat diharapkan adalah sebagai rohaniawan yang selalu berkewajiban mengajak masyarakat berbuat kebaikan dan menghindari kejahatan, menanamkan kepada

---

<sup>26</sup> Sujamto, wayang dan budaya jawa (Semarang : Dahara Prize, 1992)hlm 20

<sup>27</sup> Sujamto.

masyarakat untuk semangat *amar ma'ruf nahi mungkar* atau *memayu hayuning bebrayan agung*.

d. Perkembangan Seni Wayang

Setiap karya seni dan kebudayaan pada umumnya lahir dalam konteks tempat dan waktu tertentu yang diciptakan oleh individu-individu dalam suatu masyarakat. Sekalipun terdapat prinsip dasar tentang manusia bebas dalam kesenian berkesenian, manusia sebagai makhluk social akan terikat oleh aturan bersama.

Daya kreativitas sosok individu sebagai seniman perlu disesuaikan dengan “apa yang baik” dalam pengertian masyarakatnya yang memiliki “ideologi”. Ideology yang di maksudkan adalah sejumlah ajaran tentang makna kehidupan kemudian menjadi pegangan dasar atau nilai-nilai dasar, bagaimana seharusnya hidup dan bertindak, baik sebagai makhluk individual maupun anggota masyarakat.

Meskipun seni wayang kurang digemari generasi muda karena bahasa dalang yang kurang dimengerti, akan tetapi kesenian wayang tetap mengandung nilai-nilai yang baik dan luhur.

potensi serta problematika yang harus dihadapi kesenian tradisional terdiri dari tiga aspek, perubahan entitas kesenian, spiritual, dan komentar social, dari ketiga aspek itulah terletak sebuah kapabilitas seni tradisional sebagai media ungkap atau



ekspresi keindahan, yang pada gilirannya memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi media komunikasi tradisional.

Seni tradisional sebagai media komunikasi memiliki potensi yang sangat luas sepanjang problem dan masalah yang selama ini dihadapi seni tradisional dapat di petakan dan di pelajari entitasnya secara jelas. Selain didukung dari entitas internal seni tradisionalnya sendiri, agar efektif sebagai media tradisional juga harus menyentuh pada konstelasi proses mediasi dan apresiasi seni tradisional yang digunakan masyarakat.

Kemampuan bertahan seni tradisional dalam menghadapi tantangan yang semakin besar. Untuk tetap eksis di tengah masyarakat/ komunitas penikmatnya maka kesenian tradisional harus menyadari akan potensi munculnya problematika. Untuk itu ada beberapa kerumitan dalam menciptakan persamaan seni tradisional sebagai media komunikasi yang menyangkut beberapa pandangan-pandangan, diantaranya :

- 1) Dari sisi pelaku atau pelakon seniman tradisional, jejak kesinambungan generasi pelakon (SDM) perlu terus ada agar seni tradisional dapat di pertahankan. Regenerasi dan pengkaderan adalah suatu keniscayaan yang harus di tempuh jika tidak ingin punah di kemudian hari.
- 2) Dari edisi kualitas seni pertunjukan yang membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih agar citra rasa seni tradisional mampu tetap di pertahankan. Bukan hanya itu saja

kualitas sumber daya manusia menjadi sangat kursial. Karena meskipun regenerasi dan kaderisasi sudah dilakukan namun generasi dan kader yang baru belum tentu mampu menciptakan sebuah chemistry cita rasa yang sama seperti pelakon dan para tokoh seni tradisional sebelumnya, hal inilah yang menjadi pengaruh di tengah-tengah masyarakat penikmatnya. Cita rasa seni tradisional harus selalu dipertahankan dan diolah sehingga bukan hanya sekedar ada atau eksis, tetapi mampu di hadirkan dengan cita rasa prima atau penuh inovasi yang proposional mampu memperpanjang usia seni tradisional.

- 3) Generasi muda selalu menjadi *point of center* dalam suatu bangsa. Karena itu Pergeseran cita rasa seni generasi muda saat ini yang berbeda dengan generasi muda era sebelumnya, sebagian telah memaksa seni tradisional berkolaborasi dengan sajian, sentuhan dan seni modern yang cenderung bergerak cepat dan sarat teknologi. bentuk pergeseran cita rasa maupun orientasi ini menjadikan seni tradisional banyak mengalah melakukan penyesuaian atau memodifikasi bentuknya dari yang moderat hingga ekstrim.
- 4) Permintaan pasar atau penambahan jumlah penggemar seni tradisional masih jauh dalam hal jumlah maupun event promosi yang digunakan.
- 5) Berkesenian atau unjuk seni tradisi tidak hanya bergantung pada seniman semata, melainkan pada pesan moral atau nilai

tradisi, pemilihan media dan khalayak yang menjadi penikmat atau peminat seni tradisi tersebut.

- 6) Dalam formatnya yang asli, media tradisional hanya relevan secara eksklusif bagi masyarakat budaya pendukungnya. Begitu pula pemanfaatan media tradisional sebagai wahana bagi isu-isu kontemporer bagi suatu masyarakat budaya pendukungnya, akan relevan manakala media tersebut sudah tidak lagi sebagai sumber mitos budaya tertentu. Sifatnya yang eksklusif dan lingkungannya yang local, cenderung hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu dalam jumlah yang terbatas. Karakteristik eksklusif semacam ini tentu kurang menguntungkan apabila ditinjau dari teori media, karena salah satu ciri dari media yang baik adalah kemampuannya menjangkau massa dalam jumlah besar.
- 7) Bahwa tidak semua seni pertunjukan rakyat dapat menjadi media penyaluran pesan informasi secara efektif dan komunikatif. Mungkin hanya media tradisional yang verbal dan komunikatif-dialogis saja yang cocok dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Seni tradisi yang lain, misalnya yang mengandalkan gerak atau nyanyian dalam batas tertentu sulit digunakan sebagai media penyampai informasi.

## B. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *self disclosure* (model pengungkapan diri). *Self disclosure* teori merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpersona ditandai dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Teori ini mengungkapkan yang sebenarnya mengenai diri kita kepada oranglain, yang juga bersedia mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran dari hubungan yang ideal.

Joseph Luft mengemukakan teori *self-disclosure* lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johari Window, seperti berikut ini

:

Tabel 2. 1, *Komunikasi*

	<b>Diketahui oleh diri sendiri</b>	<b>Tidak diketahui oleh diri sendiri</b>
<b>Di ketahui oleh orang lain</b>	1. Terbuka	2. Buta
	3. Tersembunyi	4. Tidak di ketahui

Jika komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi *disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran (1) Terbuka. Kuadran (4) sulit untuk diketahui, tetapi mungkin dapat dicapai melalui refleksi diri dan mimpi.

Meskipun *Self-disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan

pertimbangan dan pikiran. Orang membuat keputusan mengenai bagaimana dan kapan untuk member tahu, dan mereka memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain.

Artinya, kita harus mempertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut atau justru sebaliknya.

#### 1. Teori harapan dan Motivasi

Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan. Teori harapan (*expectancy theory*) memiliki tiga asumsi pokok<sup>28</sup>:

- a. Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu akan memperoleh hal tertentu yang disebut dengan harapan (*outcome expectancy*).
- b. Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu (*valensi*).
- c. setiap hasil berkaitan dengan suatu prestasi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut yang di sebut sebagai harapan usaha (*effort expectancy*).

---

<sup>28</sup> Syaiful rohim, *terori komunikasi prespektif, ragam dan aplikasi* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm 67